BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung merupakan salah satu badan usaha yang bergerak dibidang pengolahan air bersih dan air minum. Pada mulanya, PDAM Kota Bandung adalah milik Belanda yang didirikan pada tahun 1916 dengan nama *Water Leiding Afleding* (DTA) dan disebut *Dienst Afleding*. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung pada mulanya milik Belanda didirikan tahun **1916** dengan nama Water Leiding Bednif (Perusahaan Air) yang dikelola oleh Technische Dienst Afleding (DTA) dan disebut Dienst Afleding A.

Sumber pendapatan yang di peroleh yaitu melalui penjualan air bersih yang didapat dengan jalan :

1) Penyadapan sumber-sumber air dari pegunungan disebelah utara Kota Bandung.
2) Pengeboran sumur-sumur artesis pada tempat-tempat tertentu di dalam Kota.

Pada saat itu dengan luas $\pm$ 2150 Ha dan jumlah penduduk $\pm$ 70.000 jiwa, terdapat sumber air sebanyak sembilan buah mata air dan tiap debit mencapai $\pm$ 130 liter/detik dan prosentase pelayanan mencapai $\pm$ 80 % dari jumlah warga yang membutuhkan.

Pada tahun **1940** terdapat sembilan mata air dan sebelas buah sumur antesis dengan tiap debit air mencapai ± 196 liter/detik. Jumlah penduduk saat itu mencapai ± 240.000 jiwa dengan prosentase pelayanan mencapai ± 40 %.

Pada tahun **1954** terjadi perubahan dalam kedudukan perusahaan dimana perusahaan air berada di bawah Dinas Perusahaan dan di sebut Dinas perusahaan bagian B (DPB). Data yang didapat pada saat itu luas Kota ± 8098 Ha dengan jumlah penduduk ± 950.000 jiwa terdapat sepuluh buah mata air pam sebelas buah sumur artesis, debit air ± 206 liter/detik serta prosentase mencapai ± 25 % dari jumlah penduduk yang ada. Pada saat itu sudah terasa bahwa pelayanan air minum untuk Kota Bandung perlu ditingkatkan sejalan dengan adanya perluasan Kota Bandung dan pertambahan penduduk yang cukup pesat. Oleh Karena itu pada tahun 1958 mulai dibangun Pengolahan Air Minum yang berlokasi di Jalan Badak Singa dengan sumber air baku diambil dari Sungai Cisangkuy dengan produksi rata-rata ± 850 liter/detik yang mulai berfungsi pada tahun 1960.

Pada tahun **1960** Pengolahan Air Minum dengan sumber air baku yang sudah diambil dari Sungai Cisangkuy mulai berfungsi sehingga sumber air yang ada yaitu sepuluh buah mata air, sebelas buah sumur artesis dan pengolahan air Sungai Cisangkuy dengan debit air ± 1044 liter/detik, namun karena tingkat kenaikan junlah penduduk yang cukup pesat, maka masih dirasakan kurangnya pelayanan air minum. Dengan wilayah Kota Bandung

±8098 Ha dan jumlah penduduk sebanyak ± 960.000 jiwa, prosentase pelayanan yang dicapai baru sekitar ± 25 % dari jumlah penduduk.

Pada tahun **1967** perusahaan mengalami perubahan organisasi lagi, dimana perusahaan air minum kemudian berdiri sendiri dan disebut Dinas Teknik Penyehatan, termasuk didalamnya bagian riel. Struktur organisasi ini berdasarkan Surat Keputusan WaliKota Bandung Nomor : 8364/64 tanggal 15 juni 1967.

Tahun **1972** Dinas Teknik Penyehatan mengalami penyempurnaan pokok, yaitu :

1. Penyediaan air minum
2. Membantu Pemerintah Daerah

Struktur Organisasi Surat Keputusan WaliKota Bandung Nomor : 9226/72 tanggal 1 juni 1972. Karena dirasakan masih kurangnya pelayanan air minum, maka pada tahun 1972/1973 mulai diadakan studi kelayakan untuk peningkatan pelayanan air minum Kota Bandung yang dilaksanakan oleh konsultan dari Denmark (Nielsen Rus henberger Cowioonsult-NCR) yang kemudian dilanjutkan dengan perencanaan detail yang dilaksanakan oleh Konsultan German Water Engineering GmbH-GWE dari Jerman Barat.

Pada tahun **1974** dengan Surat Kuputusan WaliKota No.17496/74 tertanggal 19 November 1974 pada tanggal 16 Desember 1974 Dinas Teknik Penyehatan berubah status menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Didirikannya Perusahaan Daerah Air Minum ini disebabkan pengelolaan air bersih di Kota Bandung dipandang sudah waktunya diselenggarakan oleh suatu badan hukum otonom yaitu dengan status perusahaan daerah. Dengan demikian Perusahaan Daerah Air Minum sudah dapat mengurus kepentingannya sendiri keluar maupun kedalam terlepas dari organisasi pemerintah daerah.

Pada tahun **1979** kebutuhan air tidak dapat dijangkau lagi dengan kapasitas yang ada, sebab jumlah penduduk sudah melampaui lebih dari 1.200.000 jiwa, hal itu berarti baru kurang lebih 38% yang dapat dipenuhi kebutuhan airnya oleh PDAM yaitu 47.000 langganan.

Pada tahun **1980** dengan telah selesainya studi kelayakan dan perencanaan detail pengembangan air Kota Bandung mulai dirasakan fisik pengembangan Asia (ADB) berupa loan sebesar 11,5 juta dollar AS (Loan 195-INOSF) dan kemudian ditambah lagi dengan loan 401 SF sebesar 8 juta dollar AS. Disamping itu diperoleh pula dana dari Pemerintah Pusat sebesar Rp 15,2 Milyar. Pada saat itu kondisi air minum Kota Bandung, yaitu dengan luas Kota $\pm$ 8098 Ha dan jumlah penduduk $\pm$ 1.400.000 jiwa terdapat sumber

air sepuluh buah mata air, panjang pipa terpasang ± 484,884 km. Prioritas pelayanan ± 23,5 % dengan jumlah pelanggan 47.000 sambungan terpasang.

Hasil yang dicapai pada Proyek Tahap I yang dapat diselesaikan pada awal tahun 1982 meliputi :

1. Pembuatan 22 buah sumur produksi
2. Pembuatan 44 buah sumur observasi dan sumur pengetesan
3. Pembuatan tiga buah bak penampungan air, yaitu :

R.9 Cikutra berkapasitas 11.000 m^3, melayani daerah Bandung Timur dengan debit ± 280 liter/detik

R.10 Cipedes, berkapasitas 3.000 m^3, melayani daerah Bandung Utara dengan debit ± 172 liter/detik.

R.11 Ledeng berkapasitas 3.000 m^3, melayani daerah Bandung Barat dengan debit ± 172 liter/detik

4. Pengadaan dan pemasangan pipa trasmisi dan distribusi sepanjang ± 450 km, dengan diameter 80 m s/d 1000 m di seluruh daerah pelayanan (Bandung Utara, Timur, Tengah/Selatan dan Barat).
5. Pemasangan kran umum sebanyak ± 200 buah dan MCK ± 35 buah di daerah-daerah yang diperkirakan kurang mampu berlangganan dan/atau daerah yang belum memungkinkan untuk diberikan pelayanan langsung ke rumah-rumah.
6. Pengadaan 13.000 buah mata air.

Walaupun secara umum Proyek Tahap I boleh dikatakan berhasil baik dalam sasaran peningkatan pelayanan air minum Kota Bandung maupun dalam

pengembangannya. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah langganan yang dapat dilayani oleh PDAM Kota Bandung yang saat itu mencapai ± 76.000 langganan aktif, namun walaupun demikian sasaran utama tidak tercapai, dari target prosentase pelayanan ± 61 % hanya bias terlayani sebesar ± 42 % saja, keadaan seperti ini disebabkan oleh peningkatan penduduk yang bertambah dengan pesat dan pemukiman yang harus dilayani air bersihnya terus berkembang.

Pada periode transisi ini dengan segala dana yang ada PDAM terus meningkatkan pelayanan air minum untuk masyarakat Kota Bandung antara lain pemasangan pipa-pipa tertier dan sambungan rumah serta perakitan meteran air, akan tetapi masih banyak calon pelanggan yang tidak terlayani. Oleh karena itu agar kebutuhan air minum Kota Bandung dapat terpenuhi, maka Proyek Tahap II harus segera terealisir.

Rencana Proyek Air Minum Tahap II ini meliputi penambahan :

1. Sumber Air	: Air tanah dalam/mata air/sungai Cikandung/Sungai Cigulung ditampung di Reservoir Pakar dan Pengembangan Pengolahan Sungai Cisangkuy.
2. Debit	: ± 1.200 liter/detik
3. Pelayanan	:Target yang harus dicapai sampai akhir

Pelita IV sebesar ± 75 %

4. Penambahan Pelanggan : 1.286.000 orang

5. Distribusi : Permintaan Air Bersih dari daerah diluar Wilayah Kota Bandung (± 550.000 orang).

Proyek Tahap II tersebut dilaksanakan oleh PDAM untuk melanjutkan Proyek Tahap I, Gimana masyarakat masih banyak yang belum menikmati pelayanan air minum dan agar pada akhir target pelayanan air minum sebesar ± 75 % pada akhir PELITA IV dapat terlayani. Pada saat ini dengan jumlah penduduk Kota Bandung sebanyak ± 2.058.112 jiwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung mempunyai jumlah pelanggan sebanyak 124.484 sambungan langganan. Dengan jumlah tersebut penduduk yang dapat dilayani sarana air bersih baru mencapai ± 60 % dari seluruh jumlah penduduk Kota Bandung. Kebutuhan air minumnya diperoleh dari penjernihan air Sungai Cisangkuy dan Sungai Cikapundung serta beberapa mata air dan sumur bor, yaitu air permukaan, mata air dan air tanah dengan total ± 2.400 l/detik.

2.2 Struktur Organisasi

Sebelum penulis akan menjelaskan struktur organisasi di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) khususnya bagian pembukuan,

alangkah baiknya penulis akan menjelaskan definisi struktur dan organisasi serta bentuk-bentuk yang dipakai oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Struktur adalah bagaimana bagian-bagian dari sesuatu yang berhubungan satu dengan lain atau bagaimana sesuatu tersebut disatukan. Struktur adalah sifat fundamental bagi setiap sistem.

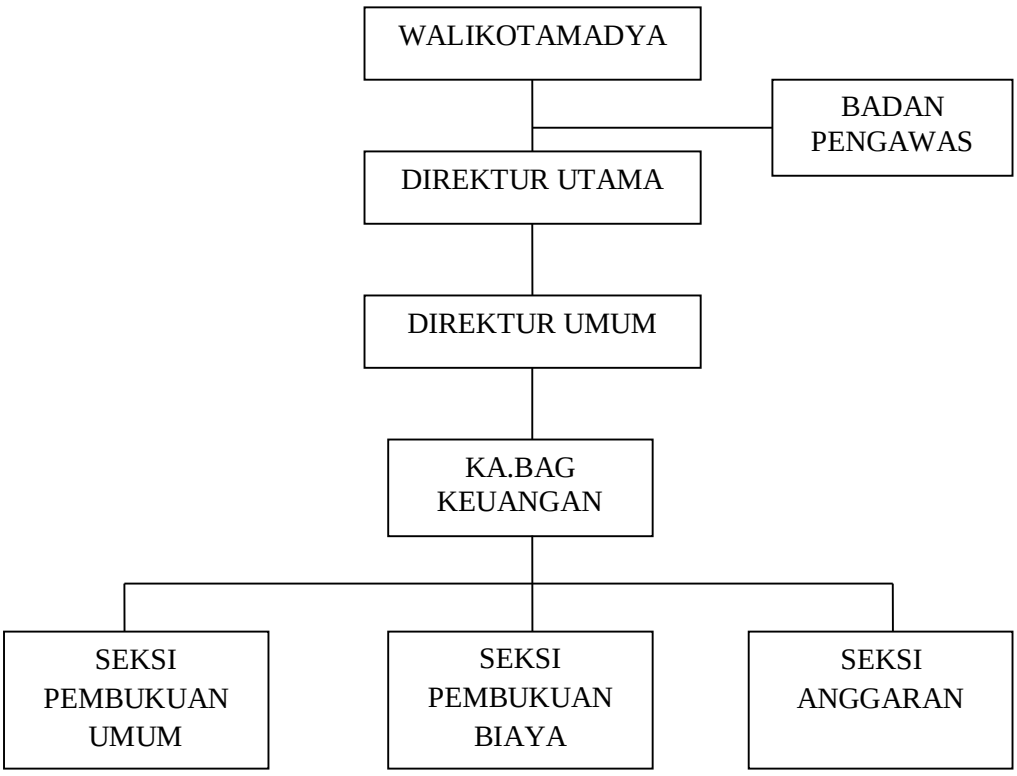
Sedangkan *organisasi* adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian kesimpulan diatas adalah struktur organisasi merupakan struktur yang saling berhubungan dengan organisasi yang tidak bisa dipisahkan, karena semua saling memiliki hubungan dan di dalam semua bagiannya terdapat pada perusahaan atau saling memiliki ketergantungan satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu setiap bagian di dalamnya sangat penting meskipun setiap masing-masing bagian memiliki tugas atau kewajiban dan memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda.

Adapun bentuk dari struktur organisasi di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) khususnya pada bagian pembukuan adalah struktur organisasi garis dan staf. Untuk lebih jelas dan rinci penulis mencantumkan beberapa struktur organisasi Perusahaan daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung pada bagian pembukuan perusahaan di bwaha ini :

Struktur Organisasi PDAM Kota Bandung

Pada Bagian Pembukuan



Sumber : Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Badaksinga

Gambar 2.1

Struktur Organisasi PDAM Kota Bandung

Pada Bagian Pembukuan

2.3 Deskripsi Jabatan

Adapun tingkatan dalam struktur organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) beserta tugasnya masing-masing, sebagai berikut :

1. **Walikota**

   Bertanggung jawab terhadap perkembangan dan maju mundurnya PDAM dan yang memberi perintah atas kebijakan pemerintah.

2. **Badan Pengawas**

   Bertugas mengkoordinir dan memimpin serta mengawasi jalannya kegiatan perusahaan yang berada dibawahnya agar semua berjalan dengan baik dan bertanggung jawab langsung pada Walikota.

3. **Direktur Utama**

   Bertugas memberikan instruksi secara langsung kepada kepala bagian dan seksi yang berada dalam lingkungan bidangnya agar semua berjalan dengan lancar.

4. **Direktur Umum**

   Bertugas dalam menyelesaikan administrasi, menyediakan semua keperluan perusahaan dan memberikan laporan kepada direktur utama.

5. **Kepala Bagian**

   Bertugas memberikan instruksi kepada seorang petugas pelaksana dari bagiannya untuk kemudian disalurkan kepada Kepala Seksi dan Pembantu Umum.

6. **Seksi Anggaran**

   Menyusun neraca, pencatatan cek, dan menyediakan anggaran kebutuhan PDAM selama setahun.

7. **Seksi Biaya**

   Menyusun dan mencatat pengeluaran kas dan penerimaan kas, serta anggaran yang dibutuhkan oleh PDAM.

8. **Seksi Umum**

   Menyusun semua kebutuhan akan kelengkapan dan keperluan hal-hal lain ynag dibutuhkan.

2.4 Aspek Kegiatan Perusahaan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung ini dibentuk dengan tujuan untuk dapat mewujudkan dan meningkatkan pelayan kepada semua masyarakat yang akan membutuhkan air bersih di semua wliayah Kota Bandung.

Air yang sudah di salurkan kepada semua masyrakat seudah menjadi air yang layak pakai atau yang sudah layak untuk di konsumsi masyarakat. Agar setiap air yang di konsumsi tidak membahayakan kondisi masyarakat, karena yang masih banyaknya bakteri pada air tersebut. Perusahaan ini berfungsi untuk mengelola air yang kotor menjadi air bersih, yang sudah layak untuk di konsumsi oleh semua orang.

Perusahaan ini memiliki bagian-bagian penting untuk pemeliharaan alat-alat yang selalu di gunakan untuk menyaring setiap kotoran air bersih, juga memelihara saluran pipa air yang menuju ke setiap daerah yang ada di wilayah kota Bandung untuk memenuhi setiap kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu perusahaan mengeluarkan biaya besar untuk pengeluaran setiap saluran pipa yang harus di ganti selama beberapa bulan sekali agar air yang mengalir kepada saluran pipa masyrakat tidak kotor atau pun bau pada saat akan di konsumsi atau dipakai. Maka perusahaan di sini harus selalau merincikan setiap pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulan atau tahunnya. Agar tercatat secara baik dalam pembukuan perusahaan.